

Literatur Riwiew : Audit Operasional Untuk Mengukur Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Investasi Pada Dana Pensiun Inti

Putri Rahmayanti, Prilly Al Mira

Email : putriahmayantii03@gmail.com , prillyalmira43@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Alamat : Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Langsa City, Aceh 24416

Korespondensi email : putriahmayantii03@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the implementation of operational audits and measure the effectiveness and efficiency of investment management at INTI Pension Fund. Through this research, the author conducted an operational audit using secondary data in the form of Investment Reports and INTI Pension Fund Audited Financial Statements from 2016 to 2020. This study was conducted using a literature review method by examining and analyzing 10 articles. Based on the results of the research and literature review, it can be concluded that the audit results show that the investment management at INTI Pension Fund complies with the Investment Guidelines; however, there are still some weaknesses. It can be concluded that the investment management was not effective in 2018-2020 because the return on investment (ROI) did not meet the targets set in the Investment Direction, which were 7.43%, 6.68%, and 7.68%, respectively, whereas it should have been 9%.

Keywords: *Operational Audit, Pension Fund, Investment Direction*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan audit operasional dan mengukurnya efektivitas dan efisiensi pengelolaan investasi pada Dana Pensiun INTI. Melalui penelitian ini, penulis melakukan audit operasional dengan data sekunder berupa Laporan Investasi dan Dana Pensiun INTI Laporan Keuangan yang telah diaudit tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi literatur dengan mengkaji dan menganalisis 10 artikel. Berdasarkan hasil penelitian dan studi literatur dapat disimpulkan bahwa hasil audit menunjukkan bahwa pengelolaan investasi pada Dana Pensiun INTI telah sesuai dengan ketentuan Petunjuk Investasi, namun masih memiliki beberapa kelemahan. Dapat disimpulkan bahwa investasi pengelolaannya belum efektif pada tahun 2018-2020 karena tingkat pengembalian investasi atau ROI belum mencapai target yang ditetapkan dalam Arah Investasi yaitu 7,43%, 6,68% dan 7,68% padahal seharusnya 9%.

Kata Kunci : Audit Operasional, Dana Pensiun, Arah Investasi

LATAR BELAKANG

Pemerintah telah mengupayakan guna mewujudkan kehidupan yang layak bagi rakyatnya, salah satunya dengan pembentukan Dana Pensiun. Sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 11 Tahun 1992, bahwa Dana Pensiun merupakan sebuah badan hukum sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk mengelola serta menjalankan program dalam manfaat pensiun yang dijanjikan. Dana Pensiun selaku lembaga pengelola dana milik peserta program pensiun secara aktif melakukan penanaman investasi baik di pasar uang, pasar modal maupun properti secara professional dan prinsip kehati-hatian, sehingga dana yang dikelola oleh Dana Pensiun menjadi salah satu sumber pembiayaan pembangunan ekonomi nasional yang potensial. Oleh

karena itu, eksistensi Dana Pensiun merupakan bentuk kewajiban perusahaan/instansi untuk mewujudkan kesejahteraan para pekerja.

Dana Pensiun INTI yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) yang menyediakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) yang mana memiliki tujuan untuk suatu kesinambungan penghasilan bagi peserta dan juga untuk pihak yang memiliki hak. DPPK yang menyelenggarakan PPMP, memiliki tantangan tersendiri ketika mengelola Dana Pensiun. Besar manfaat pensiun yang ditetapkan di awal berdasarkan pada Peraturan Dana Pensiun memberikan konsekuensi pada pemberi kerja untuk menanggung risiko apabila hasil investasi tidak memenuhi pendanaan.

Kekayaan untuk pendanaan pada Dana Pensiun INTI selama lima tahun terakhir lebih kecil dari kewajiban aktuariannya sehingga menyebabkan terjadinya defisit. Kekayaan untuk pendanaan tersebut merupakan aset neto Dana Pensiun yang di dalamnya terdapat aset investasi dengan jumlah yang sangat besar untuk memenuhi kewajiban pembayaran manfaat pensiun. Pada tahun 2016 sampai 2018 kekayaan untuk pendanaan mengalami peningkatan, namun terjadi penurunan di tahun 2019 akibat belum disetorkannya Iuran Normal dan Tambahan oleh pemberi kerja. Sedangkan, pada tahun 2020 penurunan yang signifikan terjadi akibat pandemi covid-19 yang mempengaruhi anjloknya IHSG, sehingga aset investasi ikut menurun. Investasi akan membuahkan hasil yang optimal apabila dikelola dengan baik dan memberikan dampak terhadap tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan investasi Dana Pensiun.

Dalam pengelolaan investasi, pemilihan jenis investasi yang baik dengan risiko yang dipertimbangkan jelas berpengaruh dalam keberhasilan pencapaian target investasi yang ditetapkan. Untuk menjadikan pengelolaan investasi efektif dan efisien, perlu dilakukan audit operasional pada Dana Pensiun. Audit operasional akan membantu Dana Pensiun dalam mengidentifikasi permasalahan yang menyebabkan terjadinya inefisiensi dan inefektivitas seperti kerugian investasi maupun return yang tidak mencapai target yang ditetapkan sehingga kekayaan pendanaan belum mencukupi kewajiban aktuariannya. Dari pelaksanaan audit operasional akan diberikan rekomendasi untuk perbaikan terhadap kegiatan pengelolaan investasi. Atas dasar pemaparan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Audit Operasional untuk mengukur Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Investasi pada Dana Pensiun INTI”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi dan Analisis Perhitungan Efektivitas

Menurut Ulum (2012) “efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (spending wesely)”. Pada umumnya efektivitas diukur dengan membandingkan anggaran atau target dan realisasinya. Dan audit operasional dalam penjualan dapat dikatakan efektif apabila terjadi keselarasan antara anggaran penjualan yang telah ditetapkan dengan realisasi yang dicapai. Perusahaan memberikan batas toleransi 15% untuk menyatakan penjualan efektif atau tidak dan itu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Batas toleransi 10% yaitu, batas yang diberikan perusahaan untuk mencapai target penjualan yang digunakan pada perusahaan.

Dalam melengkapi audit operasional atas pengelolaan investasi pada Dana Pensiun INTI, dilakukan perhitungan efektivitas untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

1. Perhitungan Return On Investment (ROI) Tingkat hasil investasi (ROI) yang mesti dicapai oleh Pengurus Dana Pensiun INTI berdasarkan pada arahan investasi adalah minimal sebesar 9% per tahun dari total investasi. Realisasi ROI pada Dana Pensiun INTI dari tahun 2016 sampai tahun 2020 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perhitungan Return On Investment (ROI)

TAHUN	HASIL INVESTASI AKHIR (Rp)	RATA2 TOTAL INVESTASI (Rp)	ROI
2016	17.296.508.349	176.263.552.724	9,81%
2017	18.799.222.394	186.246.406.927	10,18%
2018	13.948.460.284	187.615.527.858	7,43%
2019	12.637.310.660	189.290.135.721	6,68%
2020	13.249.159.659	172.447.549.175	7,68%

Sumber: data diolah dari laporan keuangan Dana Pensiun INTI tahun 2016-2020

Pada tabel IV.1 dapat dilihat bahwa pengembalian investasi atau ROI yang mencapai 9% sesuai dengan Arahan Investasi hanya terjadi di tahun 2016 dan 2017 sebesar 9,81% dan 10,18%. Sedangkan pada tahun 2018 hingga tahun 2020 ROI Dana Pensiun belum mencapai 9%, sehingga 3 tahun terakhir belum efektif. Semakin besar ROI yang dicapai menandakan semakin baik kinerja Dana Pensiun dalam menghasilkan tingkat laba. Sebagai referensi dalam mengukur kinerja investasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan ROI Dapen INTI dengan ROI rata-rata DPPK penyelenggara PPMP di Indonesia yang datanya didapatkan dari buku statistik Dana Pensiun OJK.

Tabel .2 Perbandingan ROI Dana Pensiun INTI dengan ROI Rata-rata DPPK penyelenggara PPMP di Indonesia Tahun 2016-2020

TAHUN	ROI DANA PENSIUN INTI	ROI RATA-RATA DPPK (PPMP)	SELISIH
2016	9,81%	8,90%	0,91
2017	10,18%	8,58%	1,6
2018	7,43%	8,22%	-0,79
2019	6,68%	9,10%	-2,42
2020	7,68%	9,50%	-1,82

Sumber: Data diolah dari buku statistic Dana Pensiun OJK

Berdasarkan perbandingan pada tabel IV.2 ROI Dana Pensiun INTI tahun 2016 dan 2017 sebesar 9,81% dan 10,18% yaitu di atas ROI rata-rata industri DPPK Penyelenggara PPMP. Maka pengelolaan investasi di tahun 2016 dan 2017 disimpulkan jauh lebih efektif dibanding tiga tahun terakhir karena pada tahun tersebut keadaan pasar sedang stabil.

- Perhitungan Rasio Kecukupan Dana (RKD) RKD yang semakin besar menandakan kualitas pendanaan pada Dana Pensiun. Berikut merupakan perhitungan rasio kecukupan dana tahun 2016-2020:

Tabel .3 Perhitungan Rasio Kecukupan Dana (RKD)

TAHUN	KEKAYAAN UNTUK PENDANAAN (Rp)	KEWAJIBAN AKTUARIA (Rp)	RKD
2016	183.745.290.584	193.781.978.679	94,82%
2017	191.977.256.193	195.020.000.000	98,44%
2018	193.160.902.487	202.060.533.250	95,60%
2019	188.618.252.443	203.511.827.633	92,68%
2020	175.938.026.969	198.558.938.696	87,52%

Sumber: data diolah dari laporan keuangan Dana Pensiun INTI tahun 2016-2020

Dari tabel .3 dapat dilihat bahwa rasio kecukupan dana pada lima tahun terakhir tidak mencapai target, sehingga dapat dikatakan belum efektif. Pada tahun 2020 rasio kecukupan dana mengalami penurunan yang signifikan karena melemahnya IHSG ditambah dengan adanya iuran yang belum disetorkan oleh pemberi kerja. Meskipun pembayaran manfaat kepada para peserta program pensiun berjalan setiap bulannya, namun hingga saat ini belum ada kenaikan manfaat pensiun karena kualitas pendanaan berada pada tingkat III. Hal ini perlu menjadi perbaikan bagi Dana Pensiun agar rasio kecukupan dana berada pada posisi 100% agar terjaminnya kesinambungan penghasilan peserta program pensiun. Oleh karena itu, kekayaan Dana Pensiun harus dijaga supaya tidak kurang dari kewajibannya.

Definisi dan Analisis Perhitungan Efisiensi

Menurut Ulum (2012) “efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktivitas. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan (cost of output). Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisiensi apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya (spending well)”. Selain mengukur efektivitas, efisiensi pada pengelolaan investasi juga perlu diukur dengan menghitung efisiensi biaya investasi dan biaya operasional. Perhitungan efisiensi diperoleh dari perbandingan biaya yang dikeluarkan terhadap hasil yang didapatkan Dana Pensiun. Efisiensi Biaya Investasi Semakin kecil rasio efisiensi menandakan Dana Pensiun semakin efisien dalam mengeluarkan biaya investasi. Berikut ini merupakan tabel perhitungan dari rasio efisiensi biaya investasi tahun 2016-2020:

Tabel .4 Perhitungan Efisiensi Biaya Investasi

TAHUN	BIAYA INVESTASI (Rp)	PENDAPATAN INVESTASI (Rp)	EBI
2016	62.445.268	14.374.089.264	0,43%
2017	65.884.971	13.954.569.349	0,47%
2018	71.144.350	14.788.500.552	0,48%
2019	4.543.840.006	15.042.548.355	30,21%
2020	80.914.190	14.266.492.563	0,57%

Sumber: data diolah dari laporan keuangan Dana Pensiun INTI tahun 2016-2020

Pada tabel IV.3 dapat dilihat bahwa rasio EBI pada lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan sedikit demi sedikit, tetapi masih berada dibawah 1% menandakan telah terjadi efisiensi biaya investasi. Kelompok ahli investasi selalu memantau dan memonitor biaya investasi langsung maupun tidak langsung. Namun, pada tahun 2020 rasio efisiensi mengalami kenaikan yang sangat signifikan dapat dilihat dari biaya investasi yang meningkat tajam menunjukkan terjadinya inefisiensi ketika melakukan pengeluaran biaya. Hal tersebut disebabkan adanya investasi obligasi yang gagal bayar akibatnya terjadi kerugian investasi yang menambah beban investasi dan hingga saat ini belum dikembalikan penyertaan Dana Pensiun.

Efisiensi Biaya Operasional Biaya operasional dapat mengurangi tingkat hasil investasi yang berpengaruh terhadap berkurangnya jumlah manfaat pensiun yang akan dibayarkan. Hasil pengembangan dana akan berkurang apabila biaya operasional terlalu besar. Di bawah ini merupakan hasil perhitungan rasio efisiensi biaya operasional tahun 2016-2020:

Tabel 5 Perhitungan Efisiensi Biaya Operasional

TAHUN	BIAYA OPERASIONAL (Rp)	AKTIVA BERSIH AKHIR TAHUN (Rp)	EBO
2016	2.570.178.705	183.745.290.584	1,40%
2017	2.219.371.222	191.977.256.193	1,16%
2018	2.057.513.375	193.160.902.487	1,07%
2019	2.424.133.106	191.453.238.423	1,27%
2020	1.813.510.184	188.954.102.789	0,96%

Sumber: data diolah dari laporan keuangan Dana Pensiun INTI tahun 2016-2020

Dari tabel IV.5 dapat dilihat rasio EBO semakin kecil. Hal tersebut menunjukkan telah terjadi efisiensi biaya operasional. Meskipun pada tahun 2019 terjadi kenaikan, namun kenaikannya tidak signifikan dan menurun kembali di tahun 2020. Hal ini dikarenakan kondisi selama pandemi tahun 2020 yang mengharuskan karyawan melakukan Work From Home (WFH) berdasarkan aturan pemerintah yang menyebabkan berkurangnya mobilitas karyawan. Kegiatan seminar investasi yang biasa dihadiri para karyawan semakin banyak dilakukan secara daring, selain harga tiket yang lebih murah juga berkurangnya biaya perjalanan dinas karyawan.

Pengertian Dana Pensiun

UU Dana Pensiun No. 11 Tahun 1992 Pasal 1 yang mengatur tentang Dana Pensiun menjelaskan: “Dana Pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program pensiun yang menjanjikan manfaat pensiun bagi pesertanya, janda, duda, anak, yang dikaitkan dengan pencapaian usia tertentu dan memiliki status sebagai badan hukum serta memulai kegiatan sejak tanggal pengesahan oleh Menteri Keuangan”

Dana Pensiun terdiri dari:

1. Dana Pensiun Pemberi Kerja, adalah Dana Pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang mempekerjakan karyawan, selaku pendiri, untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti atau Program Pensiun Iuran Pasti, bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawannya sebagai peserta, dan yang menimbulkan kewajiban terhadap Pemberi Kerja.
2. Dana Pensiun Lembaga Keuangan, adalah Dana Pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti bagi perorangan, baik karyawan maupun pekerja mandiri yang terpisah dari Dana Pensiun pemberi kerja bagi karyawan bank atau perusahaan asuransi jiwa yang bersangkutan.
3. Dana Pensiun Berdasarkan Keuntungan, adalah Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti, dengan iuran hanya dari pemberi kerja yang didasarkan pada rumus yang dikaitkan dengan keuntungan pemberi kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan pengelolaan investasi sudah sesuai dengan arahan investasinya yaitu proporsi penempatan setiap kelas aset tidak ada yang melebihi batas maksimum Arahan Investasi. Hasil audit operasional atas pengelolaan investasi pada Dana Pensiun INTI dinilai masih kurang baik karena masih ditemukan beberapa kelemahan. Adapun kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Realisasi return tidak mencapai target yang ditetapkan, yakni pada tahun 2018-2020 sebesar 7,43%, 6,68% dan 7,68% sedangkan seharusnya sebesar 9%.

- b. Tidak adanya direktur investasi yang menyebabkan pengontrolan dan pengawasan pengelolaan investasi yang kurang optimal.
 - c. Terdapat perangkapan fungsi antara fungsi pengelolaan investasi dengan fungsi audit internal sehingga pengawasan audit internal pada pengelolaan investasi belum berjalan optimal.
2. Pengelolaan investasi pada Dana Pensiun INTI dapat dikatakan belum berjalan efektif untuk tahun 2018 sampai dengan 2020 karena pengembalian investasi (ROI) belum mengenai sasaran hasil investasi yang harus dicapai setiap tahunnya dalam arahan investasi yaitu sekurangnya sebesar 9%. Di sisi lain pengelolaan investasi telah dilakukan secara efisien dengan melakukan penekanan biaya investasi kecuali pada tahun 2019 karena Dana Pensiun mengalami kerugian investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2017. AUDITING: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Buku Satu. Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Mark S. Beasley. 2015. Jasa Audit Dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Jakarta: Erlangga.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2008. Auditing dan Jasa Assurance (Pendekatan Terintegrasi). Edisi Keduabelas. Alih Bahasa. Herman Wibowo. Jilid 1, Eriangga, Jakarta.
- Bayangkara, IBK. 2015. Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Efektivitas Penjualan. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan,
- Guy, M dan C. Wayne Alderman, Alan J. Winters. 2006. Audit Operasional. Jakarta: Erlangga.
- [http://Aguswibisono.com.fungsi dan tujuan efisiensi](http://Aguswibisono.com.fungsi%20dan%20tujuan%20efisiensi)
- <http://piskaarum.blogspot.com/auditoperasional>
- <http://piskaarum.blogspot.com/auditoperasional>
- <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/Pages/Dana-Pensiun.aspx#>
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Buku Statistik Dana Pensiun 2019 (Public)
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Ulum MD, Ihyaul. 2012. Audit Sektor Publik. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun.